

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*

Diterima : 28-05-2022

Disetujui : 20-08-2022

## PENDIDIKAN GEOGRAFI

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN GEOGRAFI SECARA LURING DAN DARING PADA SMA NEGERI DI KOTA BONTANG****Eka Auliya Lathifah<sup>1</sup>, Iya' Setyasih<sup>2</sup>, Yulian Widya Saputra<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu dan Pendidikan, Universitas Mulawarman

(✉) \*ekaauliya20@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembelajaran geografi yang dilaksanakan dengan metode luring dan daring akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Persepsi muncul dikarenakan peserta didik mengalami dan mengamati secara langsung pembelajaran geografi yang dilakukan secara luring dan daring. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring pada SMA Negeri di Kota Bontang, dan (2) mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri Kota Bontang dengan jumlah populasi 265 peserta didik menggunakan teknik pengambilan sampel Cluster Random Sampling dengan jumlah sampel 79 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring pada SMA Negeri di Kota Bontang menyatakan sangat setuju dengan jumlah 47 peserta didik (59%), dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang menyatakan setuju dengan jumlah 46 peserta didik (58%). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat kecenderungan bahwa peserta didik lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan secara luring, sebab peserta didik lebih memahami materi dan dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

**Kata Kunci:** *Persepsi; Pembelajaran Luring; Pembelajaran Daring***ABSTRACT**

*Learning geography carried out using offline and online methods will lead to different perceptions. Perception arises because students experience and directly observe geography learning which is carried out offline and online. This study aims to (1) determine students' perceptions of online geography learning at State Senior High Schools in Bontang City, and (2) determine students' perceptions of online geography learning at State Senior High Schools in Bontang City. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were students of class XII Social Sciences SMA Negeri Bontang with a population of 265 students using the Cluster Random Sampling sampling technique with a sample of 79 students. Data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. The results showed that some of the students' perceptions of offline geography learning at State Senior High Schools in Bontang City stated strongly agree with the number of 47 students (59%), and students' perceptions of online geography learning at State Senior High Schools in Bontang City stated that they agreed with total 46 students (58%). Based on these results, there is a tendency that students prefer if learning is done offline, because students understand the material better and can interact directly with the teacher and their friends.*

**Keywords:** *Perception; Offline Learning; Online Learning*

## PENDAHULUAN

Merebaknya kasus virus covid-19 di berbagai wilayah sangat berdampak pada aspek pendidikan. Pasalnya, dalam aspek pendidikan terjadi transformasi yang cukup signifikan yaitu transformasi yang sebelumnya lebih dominan dengan pembelajaran luring ataupun yang biasa disebut pembelajaran secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring atau disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Salah satu pembelajaran yang juga terdampak pada PJJ ini ialah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran yang mengkaji serta menganalisis keseluruhan peristiwa yang terjadi di muka bumi berdasarkan sudut pandang keruangan, kewilayahan serta segala interaksi antara manusia dan lingkungan. Dengan demikian peserta didik memiliki persepsinya masing-masing terhadap pembelajaran geografi secara daring dan luring yang telah dialaminya selama ini.

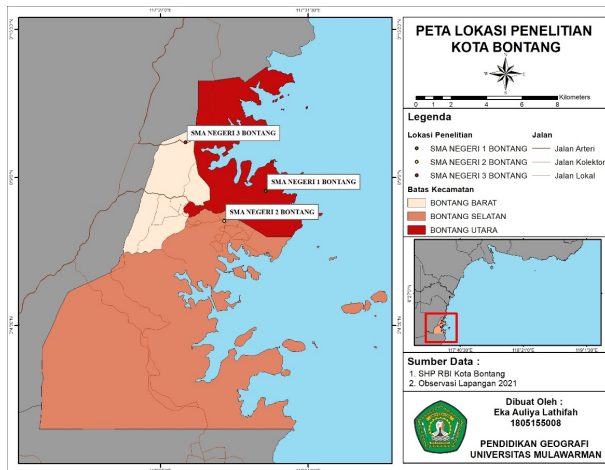
Persepsi muncul dikarenakan peserta didik mengalami dan mengamati secara langsung pembelajaran geografi yang dilakukan secara luring dan daring. Berbagai perbedaan pendapat mengenai persepsi pembelajaran daring dan luring disampaikan oleh beberapa peneliti. Pembelajaran luring memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran daring. Pasalnya, peserta didik telah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung bertatap muka dengan guru, selain itu pembelajaran luring dapat membuat siswa antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta tingkat kefokusannya siswa dalam pembelajaran lebih efektif bila dilaksanakan secara face to face atau tatap muka atau daring (Yoice and DV, 2012; Khusna dkk, 2020; Zuliyanti dkk, 2021). Sementara itu menurut Rosdiana (2020) pembelajaran geografi secara daring diterima dengan baik oleh siswa. Persepsi siswa mengenai pembelajaran daring yakni siswa merasa lebih mudah melaksanakan pembelajaran daring melalui handphone (Zuliyanti dkk, 2021). Selain itu, salah satu keunggulan pembelajaran daring ini disampaikan oleh Adijaya dan Santosa (2018) bahwasannya pembelajaran yang bersifat fleksibel. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja

berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa yang tidak mengharuskan tatap muka secara langsung. Meskipun demikian, berdasarkan riset yang dilakukan oleh Irawati dan Santaria (2020) dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

Dengan mengetahui adanya persepsi dari peserta didik, persepsi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran geografi secara luring dan daring yang telah dilaksanakan pada SMA Negeri di Kota Bontang ini. Di lingkungan peserta didik SMA Negeri di Kota Bontang, persepsi mengenai pembelajaran secara luring dan daring dalam pembelajaran geografi belum diketahui secara mendalam. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul "Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Geografi Secara Daring dan Luring Pada SMA Negeri Di Kota Bontang". Adapun perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada cakupan permasalahan yang dikaji cukup luas. Pada penelitian terdahulu hanya membahas persepsi siswa terhadap pembelajaran daring ataupun membahas persepsi siswa terhadap pembelajaran secara luring saja. Sementara itu, pada penelitian ini memiliki kebaruan riset yang ditunjukkan dengan membahas persepsi peserta didik terhadap pembelajaran secara daring dan luring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII jurusan IPS yang berada di SMA Negeri Kota Bontang yaitu SMA Negeri 1 Bontang, SMA Negeri 2 Bontang, dan SMA Negeri 3 Bontang dengan total jumlah dari ketiga sekolah tersebut 265 siswa. Adapun alasan peneliti memilih kelas XII IPS dikarenakan siswa kelas XII telah melaksanakan dan mengalami secara langsung pembelajaran geografi secara luring dan daring. Berikut ini gambar 1. merupakan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Sementara itu untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah cluster random sampling dan merujuk pada teori Arikunto (2010) dengan mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 79 siswa. Kemudian teknik pengumpulan yang digunakan ialah wawancara dan kuesioner. Serta teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase karena termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019). Kemudian untuk menganalisis hasil dari kuesioner persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring dan daring dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor aspek persepsi} = \frac{\sum \text{Skor Angket}}{\text{Jumlah Pertanyaan Angket}}$$

Sedangkan untuk pengkategorian berdasarkan skor aspek persepsi disampaikan oleh Sugiyono (2019) sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aspek Skor Persepsi

No.	Rentang	Kategori
1.	3,25 ≤ X ≤ 4,00	Sangat Setuju
2.	2,50 ≤ X ≤ 3,25	Setuju
3.	1,75 ≤ X ≤ 2,50	Tidak Setuju
4.	1,00 ≤ X ≤ 1,75	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2019)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya persentase persepsi peserta didik yaitu dengan rumus persentase (Sudijono, 2009).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Geografi secara Luring

Hasil penelitian persepsi peserta didik kelas XII IPS terhadap pembelajaran geografi secara luring pada SMA Negeri di Kota Bontang dalam penelitian ini diukur dengan 79 peserta didik dan 19 butir soal pertanyaan, dengan rentang skor 1-4. Angket persepsi peserta didik ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dalam penelitian ini persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring pada SMA Negeri di Kota Bontang diperoleh berdasarkan 3 indikator, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi.

Hasil penelitian persepsi peserta didik kelas XII pada SMA Negeri di Kota Bontang terhadap pembelajaran geografi secara luring apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Geografi secara Luring Keseluruhan

Kategori	Aspek					
	Kognisi		Afeksi		Konasi	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	40	50	16	20	46	58
Setuju	39	50	55	70	32	41
Tidak Setuju	0	0	8	10	1	1
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi peserta didik SMA Negeri di Kota Bontang terhadap pembelajaran geografi secara luring pada aspek kognisi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 40 peserta didik (50%), kategori setuju adalah 39 peserta didik (50%), kategori tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek kognisi pembelajaran geografi secara luring termasuk kategori sangat setuju (50%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik setuju jika pembelajaran geografi dilaksanakan secara luring dikarenakan sangat mudah memahami materi pembelajaran geografi saat dilaksanakan secara luring.

Selanjutnya pada aspek afeksi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 16 peserta didik (20%), kategori setuju adalah 55 peserta didik (70%), kategori tidak setuju adalah 8 peserta didik (10%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek afeksi pembelajaran geografi secara luring termasuk kategori setuju (70%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran geografi secara luring dengan bersemangat dan tanpa terbebani atau tertekan, dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Dan pada aspek konasi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 46 peserta didik (58%), kategori setuju adalah 32 peserta didik (41%), kategori tidak setuju adalah 1 peserta didik (1%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek konasi pembelajaran geografi secara luring termasuk kategori sangat setuju (58%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik lebih cepat paham jika pembelajaran dilakukan dengan berinteraksi dengan baik bersama guru dan teman-temannya. Menurut Silitonga dan Eminency (2012) dalam penelitiannya, metode pembelajaran face to face atau pembelajaran luring bernilai lebih baik dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran ini kualitas pendidikan lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring menunjukkan bahwa peserta didik menyatakan sangat setuju dengan jumlah 47 peserta didik (59%).

Hasil yang menyatakan sangat setuju terhadap pembelajaran luring menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik menyatakan pembelajaran luring untuk mata pelajaran geografi sangat efektif dan efisien. Selama pembelajaran geografi dilaksanakan secara luring, peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan mudah dikarenakan guru menjelaskan materi ajar dengan baik, jelas, dan secara langsung didepan kelas. Hal ini juga didukung hasil wawancara peserta didik yang merupakan responden penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran luring mereka dapat melakukan interaksi dan diskusi dengan teman-teman yang lain. Dalam proses pembelajaran geografi secara luring, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi, tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengobservasi langsung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan ilmu geografi yang penuh bimbingan dan pengawasan dari seorang guru sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh jika pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas dan tetap berkonsentrasi dalam memahami materi.

Saat pembelajaran luring, peserta didik dengan teman-temannya dan guru dapat berinteraksi dengan sangat baik dikarenakan bertemu secara langsung. Menurut Silitonga dan Eminency (2012), dalam penelitiannya metode pembelajaran face to face atau pembelajaran luring bernilai baik dikarenakan interaksi antara peserta didik dan pengajar atau seorang guru tidak terdapat masalah seperti jaringan atau hal lain yang dapat menghambat proses pembelajaran ini. Dengan tatap muka, guru dapat memberikan pengawasan secara langsung selama pembelajaran sehingga peserta didik lebih disiplin baik dalam ketepatan waktu memasuki kelas maupun dalam pengumpulan tugas. Senada dengan hasil penelitian dari Jannah (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran luring akan efektif jika pembelajaran dilaksanakan di sekolah

tetapi jika dilaksanakan secara mandiri oleh peserta didik di rumah masing-masing akan tidak efektif.

## 2. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Geografi secara Daring

Hasil penelitian persepsi peserta didik kelas XII IPS terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang dalam penelitian ini diukur dengan 79 peserta didik dan 19 butir soal pertanyaan, dengan rentang skor 1-4. Angket persepsi peserta didik ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu : SS ( Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Dalam penelitian ini persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang diperoleh berdasarkan 3 indikator, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan konasi .

Hasil penelitian persepsi peserta didik kelas XII pada SMA Negeri di Kota Bontang Bontang terhadap pembelajaran geografi secara daring apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Geografi secara Daring Keseluruhan

Kategori	Aspek					
	Kognisi		Afeksi		Konasi	
	F	%	F	%	F	%
Sangat Setuju	25	32	9	11	35	44
Setuju	49	62	54	69	34	43
Tidak Setuju	5	6	16	20	10	13
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi peserta didik SMA Negeri di Kota Bontang terhadap pembelajaran geografi secara daring pada aspek kognisi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 25 peserta didik (32%), kategori setuju adalah 49 peserta didik (62%), kategori tidak setuju adalah 5 peserta didik (6%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta

didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek kognisi pembelajaran geografi secara daring termasuk kategori setuju (62%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik setuju jika pembelajaran geografi dilaksanakan secara daring dikarenakan mudah memahami materi pembelajaran geografi saat dilaksanakan secara daring.

Selanjutnya pada aspek afeksi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 9 peserta didik (11%), kategori setuju adalah 54 peserta didik (69%), kategori tidak setuju adalah 16 peserta didik (20%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek afeksi pembelajaran geografi secara daring termasuk kategori setuju (69%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran geografi secara daring dengan bersemangat dan tanpa terbebani atau tertekan.

Dan pada aspek konasi masuk dalam kategori sangat setuju adalah 35 peserta didik (44%), kategori setuju adalah 34 peserta didik (43%), kategori tidak setuju adalah 10 peserta didik (13%), kategori sangat tidak setuju adalah 0 peserta didik (0%). Sehingga persepsi peserta didik pada aspek konasi pembelajaran geografi secara daring termasuk kategori sangat setuju (44%) yang dapat diartikan bahwa peserta didik tetap dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-teman dan guru walaupun dengan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online tanpa persiapan dari lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik. Pelaksanaan dan harapan peserta didik terhadap pembelajaran daring ini efektif untuk dilaksanakan selama pandemi (Irawati and Santaria, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menyatakan setuju pada pembelajaran geografi secara daring dengan jumlah 46 peserta didik (58%). Hasil yang menyatakan setuju terhadap pembelajaran daring dapat diartikan bahwa sebagian besar persepsi peserta didik menyatakan pembelajaran daring untuk mata pelajaran geografi cukup efektif.

Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, serta kemampuan guru dalam merencanakan dan

menyelenggarakan pembelajaran, semuanya berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran geografi secara daring ini. Materi yang diajarkan saat pembelajaran geografi secara daring dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran geografi secara daring di SMA Negeri di Kota Bontang menggunakan platform google meeting. Peserta didik mengatakan bahwa dalam memahami materi pembelajaran secara daring ini, mereka dapat mempelajari materi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru melalui google meeting saja, namun peserta didik dapat mempelajari lebih dalam berdasarkan materi yang sudah guru share pada google classroom sehingga peserta didik dapat mengakses bahan ajar kapan pun dan secara berulang-ulang.

Pada penelitian Komaruddin dan Prabowo (2020) terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, komunikasi yang kurang, serta kurang tercapainya pembelajaran secara daring ini membuat metode pembelajaran ini belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat kendala lainnya yang dirasakan oleh peserta didik saat pembelajaran secara daring ini adalah interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik lainnya ataupun peserta didik dengan guru masih minim. Guru mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran saat sesi tanya jawab. Sehingga guru kurang begitu paham apakah peserta didik sudah mengerti atau belum. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peserta didik saling berinteraksi via Whatsapp hanya jika ingin menanyakan informasi mengenai tugas kelompok ataupun tugas dari guru saja.

Berdasarkan hasil penelitian pada poin 1 dan 2 tersebut, maka terdapat kecenderungan bahwa peserta didik lebih menyukai jika pembelajaran dilakukan secara luring, sebab peserta didik lebih memahami materi dan dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Hal ini didukung oleh penelitian Silitonga dan Eminency (2012) yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran face to

face atau pembelajaran luring bernilai lebih baik dikarenakan dengan menggunakan metode pembelajaran ini kualitas pendidikan lebih meningkat. Pembelajaran secara luring membuat peserta didik dapat secara langsung berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menyatakan sangat setuju jika pembelajaran dilaksanakan secara luring. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi yang dilakukan secara langsung selama pembelajaran, sehingga peserta didik sangat setuju jika pembelajaran dilaksanakan secara luring sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik.

Kemudian sebagian persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang menyatakan setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Zuliyanti, dkk (2021) bahwa persepsi peserta didik saat mengikuti pembelajaran secara daring yaitu peserta didik merasa nyaman, meskipun masih terdapat kendala seperti jaringan yang kurang stabil dan kurang baik. Peserta didik juga merasa keberatan jika pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi terus dilaksanakan. Peserta didik lebih cenderung ke pembelajaran luring. Pada dasarnya materi geografi mempelajari fenomena-fenomena geosfer yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga jika pembelajaran dilaksanakan secara luring kembali, peserta didik dapat melakukan pengamatan atau observasi langsung sehingga tidak hanya mempelajari teori dan konsep saja melalui pembelajaran daring. Selain itu, dengan pembelajaran geografi secara luring peserta didik dan guru pun tidak mengalami masalah seperti jaringan atau hal-hal lain yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Slavin (2011) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditentukan oleh empat faktor, yaitu (1) Kualitas Pembelajaran; (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran; (3) Insentif; (4) Jumlah Waktu yang Tersedia. Pendapat Slavin (2011) tersebut, mendukung hasil penelitian ini yaitu persepsi peserta didik sangat setuju dengan pembelajaran luring. Pembelajaran luring memiliki lebih banyak keuntungan dan lebih efektif untuk pembelajaran

geografi di SMA. Selain pembelajaran lebih berkualitas, dengan pembelajaran luring guru dapat mengkondisikan peserta didik atau pengelolaan kelas yang lebih baik dan waktu pembelajaran lebih lama.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa guru dan peserta didik lebih memilih pembelajaran dilaksanakan secara luring guru daripada pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran secara luring memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada pembelajaran secara daring, antara lain yang utama adalah interaksi langsung antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Guru sebenarnya lebih memilih pembelajaran luring di mana bisa berinteraksi dengan peserta didik, dan juga peserta didik lebih menyukai pembelajaran luring dengan adanya tatap muka (Pratama and Mulyati, 2020). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, yaitu guru dan peserta didik sama-sama memilih pembelajaran dilakukan secara luring. Dengan pembelajaran secara luring guru dapat mengontrol dan mengawasi secara langsung aktivitas peserta didik di kelas, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Adanya interaksi pembelajaran secara langsung, guru dan peserta didik tidak merasakan kendala-kendala teknis seperti pada pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian Setyasih, dkk (2021) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran geografi secara daring menggunakan google classroom pada SMA Negeri di Kota Samarinda ternyata kurang efektif. Tidak efektifnya pembelajaran secara daring dikarenakan terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya yakni signal internet peserta didik kurang stabil, biaya kuota, dan kurang optimalnya penggunaan google classroom. Saat pembelajaran tatap muka menggunakan google meet, jumlah peserta didik yang mengikuti hanya antara 30-50% dari jumlah seluruh peserta didik. Pertemuan tatap muka secara daring hanya kadang-kadang dilakukan oleh guru, tidak semua peserta didik mengikuti dan aktif saat

pembelajaran tatap muka secara daring, dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal itulah yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring, sehingga wajar jika guru dan peserta didik cenderung memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara luring sesuai dengan hasil wawancara pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara luring pada SMA Negeri di Kota Bontang menyatakan sangat setuju dengan jumlah 47 peserta didik (59%), dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran geografi secara daring pada SMA Negeri di Kota Bontang menyatakan setuju dengan jumlah 46 peserta didik (58%). Berdasarkan hasil tersebut, maka terdapat kecenderungan bahwa peserta didik lebih menyukai jika pembelajaran geografi dilakukan secara luring, sebab peserta didik lebih memahami materi dan dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. and Santosa, L. P. (2018) “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Ajar Pada Pembelajaran Online*” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1’, Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), pp. 105–110. doi: 10.31294/w.v10i2.3931.
- Arikunto, S. (2010) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaul Khusna, Dyana, N. P. and Arif, L. (2020) ‘*Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo*’, p. 7.
- Irawati, R. and Santaria, R. (2020) ‘*Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia*’, Studi Guru dan Pembelajaran, 3(2), p. 265. Available at: <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.286>.
- Jannah, M. (2021) *Efektifitas pembelajaran sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur*. Available at: <http://digilib.iain->

- palangkaraya.ac.id/id/eprint/3467.
- Komarudin and Prabowo, M. (2020) '*Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*', *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), pp. 1–6. doi: 10.53869/jpas.v2i2.131.
- Pratama, R. E. and Mulyati, S. (2020) '*Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*', *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), p. 49. doi: 10.30870/gpi.v1i2.9405.
- Sari, S. I., Sari, D. F. and Suwartini, I. (2021) '*Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Di SMP Negeri 3 Pleret*'.
- Setyasih, I. et al. (2021) '*Efektivitas Pembelajaran Geografi Menggunakan Google Classroom Pada Sma Negeri Di Kota Samarinda*', *Jambura Geo Education Journal*, 2(2), pp. 46–53. doi: 10.34312/jgej.v2i2.11220.
- Slavin (2011) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Airlangga.
- Sudijono, A. (2009) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*. 1st–2nd edn. Bandung: Alfabeta.
- Yoice, S. and DV, E. (2012) '*Analisa Perbandingan Kualitas Belajar-Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference*', *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(2), pp. 477–487. Available at: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/article/view/1270/439>.
- Zainuddin, R. (2020) '*Respon Siswa MAN Paser Terhadap Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Geografi*', *Pangea: Wahana Informasi Pengembangan Profesi dan Ilmu Geografi*, 2(1), pp. 124–132. Available at: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pangea/article/view/2020>.
- Zuliyanti, P., Sukirwan and Yuhana, Y. (2021) '*Persepsi Siswa SMA Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19*', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), pp. 1462–1475.
-